**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

* 1. **TINJAUAN PUSTAKA** 
     1. **Motorik Halus**
        1. **Pengertian Motorik Halus**

Anak-anak mengalami banyak perkembangan khususnya pada usia prasekolah. Salah satu aspek perkembangan pada diri anak adalah motorik halus yang merupakan bagian dari perkembangan motorik halus.

Sujiono dkk (2008:114) mejelaskan bahwa “gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.” Berdasarkan pendapat sebelumnya diketahui bahwa yang dimaksud dengan gerakan motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja. Jadi gerakan motorik halus tidak melibatkan keseluruhan bagian tubuh anak. Selain itu, gerakan motorik halus hanya dilakukan oleh otot-otot kecil pada tubuh manusia.

Pramudya (2004:212) menjelaskan bahwa “gerakan motorik halus menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sperti meronce, melipat kertas, menjahit dan sebagainya. gerakan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun contoh gerakan motorik halus adalah meronce, melipat kertas, menjahit, dan sebagainya.

Masitoh dkk (2006:36) berpendapat bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yamg meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan, contohnya menulis, menggambar, menjahit, melipat, dan memegang sesuatu. Penjelasan ini menggambarkan tentang motorik halus yang merupakan gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian-bagian jari-jari tangan. Contoh kegiatan motorik halus adalah menulis, menggambar, menjahit, melipat, memegang sesuatu dan sebagainya, jadi semua kegiatan-kegiatan tersebut hanya melibatkan otot-otot kecil disekitar pergelangan tangan.

7

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan atau gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Dalam melakukan ketermpilan motorik halus tidak diperlukan banyak tenaga.

* + - 1. **Perkembangan Motorik Halus Anak**

Gerakan motorik halus anak mulai berkembang pesat diusia kira-kira 3 tahun. Diusia tersebut, anak mulai dapat meniru orang lain memegang pensil namun posisi jari-jarinya belum berada pada possisi yang tepat. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun saat anak menginjak usia 4 tahun, anak sudah mampu memegang pensil warna atau krayon untuk menggambar.

Gerakan motorik halus seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemamuan seseorang anak untuk melakukan gerakan motorik halus tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa setiap anak memiliki kemampuan melakukan gerakan motorik halus yang berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan motoriknya cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang lamba. Oleh karena itu, seorang guru atau orang tua berhak memberikan stimulus kepada anak agar motorik halus mereka dapat mengalami perkembangan yang cepat dan bagus.

* + - 1. **Indikator Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus harus mendapat perhatian serius dari guru maupun orang tua agar motorik halus anak dapat mengalami perkembangan yang bagus dari waktu ke waktu. Untuk mengembangkan motorik halus tersebut, orang tua maupun guru perlu mengetahui indikator motorik halus yang mau dikembangkan dalam diri anak.

Dalam Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 2004 indikator motorik halus yaitu: meronce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola), dan meronce dengan berbagai media, misalnya bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca, dll. Begitupun dalam kurikulum 2012 diketahui bahwa indikator motorik halus adalah menciptakan berbagai bentuk dengan plastisin/playdough/ tanah liat, pasir dan lain-lain. Indikator motorik halus yang akan dikembangkan menurut A Pangerang Moenta dan Bambang Sudibyo (2009:45) adalah: “a) koordinasi mata-tangan, b) kelenturan otot jari, c) kelenturan tangan”.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, ketiga indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi mata-tangan

Pada saat anak melakukan sesuatu, maka mata anak akan mengamati apa yang ia lakukan dan tangannya akan bergerak bekerja. Oleh karena itu, apabila koordinasi mata dan tangan anak bagus, maka pekerjaan yang dilakukannya akan cepa selesai dan hasilnya bagus. Hal ini juga member pengaruh yang positif pada perkembangan motorik halus anak.

1. Kelenturan otot jari

Kelenturan otot jari ini dapat dilihat pada saat anak mengerjakan sesuatu yang mempergunakan jari-jari tangan. Apabila otot jari tangan anak lentur, maka anak dapat melakukan kegiatan dengan lancer sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang.

1. Kelenturan tangan

Kelenturan tangan adalah indikator yang berhubungan dengan kegiatan yang melibatkan tangan. Apabila tangan lentur, maka anak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang mereka miliki.

* + 1. **Kegiatan Meronce**
       1. **Pengertian Meronce**

Aristoteles (Utami Munandar, 2000:12) mengatakan bahwa: “Anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni pada masa dewasa nanti.” Bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Plato, Aristoteles dan Frobel (Syamsul Bachri Thalib, 2004:45) menjelaskan bahwa: “Bermain digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan tertentu pada anak”. Oleh sebab itu pada usia 3-6 tahun, merupakan periode terpenting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui penyediaan Alat Permainan Edukatif yang biasa disebut APE.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan oleh anak adalah kegiatan meronce. Sri Hastuti (2004:12) mengatakan bahwa kegiatan meronce adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusun berbagai macam benda untuk membuat sebuah bentuk tertentu, seperti kalung, gelang, cincin dan sebagainya. Diah Hariati (2004:115) menjelaskan bahwa meronce merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan otot-otot tangan, jemari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan. Sedangkan Soemiarti Patmonodewo (2000:59) berpendapat bahwa meronce adalah kegiatan yang berupa keterampilan tangan dalam menyusun benda-benda hingga menciptakan karya seni yang indah.

Menurut para ahli diatas menjelaskan bahwa meronce adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusun berbagi macam benda yang melibatkan otot-otot, jari tangan dan koordinasi mata hingga menciptakan karya seni yang indah.

Alat yang sering dipergunakan pada kegiatan meronce adalah pipet warna-warni dan tangkai daun ubi kayu. Pipet warna-warni inilah yang kemudian disusun berdasarkan bentuk dan warnanya sesuai keinginan anak. Pipet yang berwarna warni merupakan bahan dasar yang dipergunakan anak dalan kegiatan meronce. Alat lain yang dipergunakan untuk meronce adalah: bagian tanaman, bahan bekas, karton kain perca dan lain-lain. Alat-alat inilah yang kemudian dikemas dan disusun menjadi bentuk-bentuk yang bernilai seni.

Jiika dilihat sepintas, kegiatan meronce ini mungkin sulit dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak. Namun apabila anak dilatih terus-menerus secar berkesinambungan, mereka akan terampil mempermainkan jari tangannya melakukan kegiatan meronce. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Diah Harianti (2000: 12) bahwa: “Kegiatan yang semula dirasakan sulit, apabila sering dilatih akan terasa mudah”. Jadi kegiatan meronce yang semula dirasakan sulit untuk anak usia taman kanak-kanak akan terasa mudah bagi anak apabila kegiatan tersebut sering dilatihkan dan dipraktekkan oleh anak secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Selain aspek keterampilan yang dapat diperoleh dari kegiatan meronce, anak juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya yang merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang paling mendasar. Jika keterampilan motorik halus ini berkembang dengan baik, maka akan membawa banyak manfaat dalam kehidupan anak.

* + - 1. **Tujuan Meronce**

B.E.F Montolalu dkk (2008:3.21) menjelaskan bahwa tujuan meronce adalah:

(a) Mengembangkan ekspresi melalui media ronce/manik-manik; (b) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi; (c) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata; (d) Memupuk persaan estetika; (e) Melatih pengamatan; (f) Memupuk ketelitian dan kerapian.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, tujuan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan ekspresi melalui media ronce/manik-manik

Melalui kegiatan meronce, anak didik dapat mengembangkan ekpresinya melalui media ronce/manik-manik.

1. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi

Anak-anak suka berfantasi dan berimajinasi. Pada kegiatan meronce, mereka dapat melakukan kedua hal tersebut. Dengan berfantasi dan berimajinasi, anak dapat berkreasi.

1. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata

Melalui kegiatan meronce, anak dapat melatih otot-otot tangan/jarinya serta melatih koordinasi otot dan mata. Kedua hal ini merupakan kemampaun motorik halus. Jadi dengan kegiatan meronce, anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya.

1. Memupuk perasaan estetika

Nilai estetika sangat penting dalam hidup manusia. Dengan memiliki rasa estetika, maka manusia akan menciptakan berbagai benda seni yang indah. Melalui kegiatan meronce, perasaan estetika ini dapat dipupuk.

1. Melatih pengamatan

Melalui kegiatan meronce, anak dapat melatih kemampuannya dalam mengamati sesuatu. Hal ini membutuhkan penglihatan yang cermat.

1. Memupuk ketelitian dan kerapian

Hasil roncean yang bagus hanya akan tercipta jika anak melakukan kegiatan meronce dengan teliti dan rapi. Apabila anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan meronce, maka ketelitian dan kerapiannya semakin terpupuk.

* + - 1. **Manfaat Meronce**

Meronce merupakan salah satu jenis keterampilan yang sangat bagus dikembangkan pada anak usia dini. Melalui kegiatan meronce, anak dapat merangkai manik-manik menjadi bentuk gelang, kalung, cincin dan sebagainya yang dapat mereka pakai sebagai perhiasan.

Manfaat meronce menurut Rini Hildayani dkk (2009:89) adalah mengembangkan kreatifitas anak dan mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa ada dua manfaat yang diperoleh anak dari kegiatam meronce yaitu: mengembangkan kreatifitas anak melalui perkembangan daya imajinasi anak dalam menciptakan bentuk-bentuk yang indah dan mengembangkan motorik halus anak melalui gerakan-gerakan otot-otot jari tangan dan jemari anak dalam membuat berbagai macam bentuk sebagai hasil roncean.

* + - 1. **Langkah-Langkah Kegiatan Meronce**

Langkah-langkah kegiatan meronce menurut B.E.F. Montolalu dkk (2008:3.25)

1. Mengatur tempat duduk,
2. Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce,
3. Memperlihatkan contoh,
4. Membagikan bahan untuk kegiatan meronce,
5. Menjelaskan cara-cara meronce,
6. Mengamati kegiatan anak didik.

Jika semua langkah-langkah tersebut dilaksankan dengan baik, maka kegiatan meronce dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak.

1. **Kerangka Pikir**

Taman Kanak-Kanak adalah lingkungan kedua yang paling sering ditempati anak-anak setelah lingkungan keluarganya. Segala sesuatu yang ada dilingkungan sekolah memberikan pengaruh kepada anak didik. Anak usia prasekolah adalah anak-anak yang mengalami perkembangan sangat pesat. Berbagai jenis perkembangan anak mengalami peningkatan dimasa ini, termasuk motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus anak behubungan dengan otot-otot kecil anak, khususnya otot-otot yang berada di sekitar pergelangan tangan. Contoh gerakan motorik halus adalah menggunting, melipat kertas, meronce, menganyam, dan sebagainya. Begitupula sebaliknya, apabila anak mampu melakukan keterampilan seperti, menggunting, meronce, menggambar, melipat kertas, dan sebagainya dengan baik maka kemampuan motorik halusnya akan berkembang dengan baik pula.

Meronce merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Melaui kegiatan, anak-anak diajar untuk merangkai bemda-benda seperti manik-manik, batang tanaman, bahan bekas, kain perca dan lain-lain dengan baik sesuai dengan komposisi bentuk dan warna yang diinginkan oleh anak sehingga kemampuan otot-otot kecilnya semakin bagus.

Langkah-langkah kegiatan meronce adalah: 1) mengatur tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat guru saat menjelaskan, 2) bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce, 3) memperlihatkan contoh hasil roncean, 4) membagikan bahan untuk kegiatan meronce, 5) menjelaskan cara-cara meronce, 6) mengamati kegiatan anak didik pada saat melaksanakan kegiatan meronce.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengembangkan motorik halus anak dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan meronce.

Motorik halus anak yang rendah

Aspek anak

1. Kurang berani mengeluarkan ide
2. Takut salah
3. Jarang melatih otot tangan.

Aspek guru

1. Lebih sering berceramah
2. Jarang melatih anak
3. Kurang memberi motivasi

Kegiatan meronce dengan manik-manik secara individu

1. Mengatur tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat guru saat menjelaskan
2. Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce
3. Memperlihatkan contoh hasil roncean
4. Membagikan bahan untuk kegiatan meronce
5. Menjekaskan cara-cara meronce
6. Mengamati kegiatan anak didik pada saat melaksanakan kegiatan meronce

**Kegiatan**

1. Meronce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola).
2. Meronce dengan berbagai media seperti bahan bekas, karton, kain perca, dll.

Motorik halus anak berkembang

**Indikator**

1. Kordinasi mata dan tangan.
2. Kelenturan otot jari dan tangan.
3. Kelenturan otot jari

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut, jika kegiatan meronce dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka motorik halus anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng dapat meningkat.